

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama antara Jepang dengan Indonesia kini semakin meningkat dan berada di berbagai lini pekerjaan. Hal ini membuat bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang banyak diminati masyarakat di Indonesia. Animo masyarakat terhadap bahasa Jepang sangat tinggi, ditambah banyaknya budaya-budaya Jepang yang masuk, produk-produk negara Jepang yang ada di Indonesia dan juga memiliki tulisan-tulisan bahasa Jepang, membuat masyarakat semakin ingin mempelajari bahasa Jepang.

Sebagai dampak positif dari meningkatnya kerjasama Indonesia dengan Jepang, kini Bahasa Jepang tidak hanya ada pada pendidikan formal saja namun sudah banyak juga ada di pendidikan informal, seperti kursus dan sebagainya. Duta besar Jepang untuk Indonesia Yasuaki Tanizaki mengatakan dalam Republika, Jakarta 28 Maret 2018, bahwa pelajar Indonesia yang belajar bahasa Jepang memiliki jumlah sekitar 870.000 orang atau terbanyak kedua dunia setelah negara Cina.

Tetapi dalam mempelajari bahasa Jepang terdapat beberapa kendala. Salah satunya bahasa Jepang memiliki tata bahasa yang cukup berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki tata bahasa SPO (Subjek Predikat Objek), sedangkan bahasa Jepang memiliki tata bahasa SOP (Subjek Objek Predikat). Sebagai contoh, “Saya makan jeruk” dalam bahasa Jepang menjadi “*Watashi*

wa mikan o tabemasu”, apabila diterjemahkan per-kata menjadi “saya jeruk makan” dengan kata lain, subjek objek predikat. Hal ini yang membuat bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan yang cukup sulit dalam mempelajari tata bahasanya. Apalagi ditambah model atau proses pembelajaran yang kurang variatif, tentunya akan membuat pembelajar semakin sulit dalam menyerap pembelajaran tata bahasa atau bunpou ini.

Demikian juga pada mahasiswa tingkat awal Program Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan, dan harapan dalam proses pembelajaran Bunpou II. Penelitian pendahuluan yang dimaksud berupa angket yang disebar pada 15 November 2017 kepada 59 mahasiswa tingkat awal. Dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara model pembelajaran yang dilakukan dengan keinginan para mahasiswanya. Dari 59 mahasiswa tingkat awal Program Studi Bahasa Jepang UNJ, 73% mahasiswa berpendapat ingin melakukan tipe kegiatan kelas berkelompok, sedangkan pembelajaran yang selama ini dilakukan bertipe kegiatan kelas individu. Permasalahan yang ditemukan seperti metode pengajaran yang belum bervariasi membuat mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mempelajari bunpou di tingkat awal. Mahasiswa menginginkan metode pembelajaran yang variatif, dapat membangun suasana kelas yang seru, menarik, aktif, dan bisa berdiskusi serta saling membantu satu sama lain, misalnya tipe kegiatan kelas berkelompok.

Oleh karena itu, hal tersebut merupakan sebuah masalah yang perlu ditanggulangi dengan segera, karena apabila keinginan mahasiswa berbeda

dengan realitas yang ada atau dalam hal ini adalah proses pembelajaran Bunpou , maka akan memengaruhi hasil belajar mereka. Maka dari itu peran pengajar sangatlah penting dalam mengenali keinginan dan karakteristik peserta didik. Terlebih lagi bunpou atau tata bahasa dalam bahasa Jepang merupakan kunci penting dalam berbicara maupun menulis bahasa Jepang. Oleh karena itu, hal yang terpenting di sini ialah bagaimana caranya agar proses pembelajaran tata bahasa Jepang dapat dengan mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi atau menanggulangi situasi seperti ini, ialah pengajar harus lebih memiliki ide kreatif untuk dapat membangun suasana kelas yang aktif, serta memfasilitasi keinginan mahasiswa yaitu dengan melakukan variasi terhadap metode pengajaran seperti melakukan *cooperative learning* yang salah satu contohnya adalah tipe kegiatan kelas berkelompok. Melalui pembelajaran berkelompok baik kelompok kecil maupun besar mahasiswa diharapkan bisa lebih berekspresif dan aktif dalam berdiskusi sehingga dapat menyimpulkan jawaban atas permasalahan mereka misalnya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, membuat contoh-contoh kalimat, menerjemahkan, bahkan saling membantu dalam memahami materi yang ada dengan lebih menarik dan lebih mudah. Tetapi tidak melupakan peranan penting seorang pengajar yaitu harus meluruskan pemahaman para mahasiswa agar terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Misalnya pengajar memiliki sesi khusus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman di tiap kelompok mahasiswa, dan melakukan berbagai *treatment* untuk dapat mengarahkan mahasiswanya sehingga proses belajar mengajar terarah.

Adapun ide spesifik untuk menanggulangi masalah itu adalah peneliti ingin mencoba menerapkan *student centered learning* yaitu metode *small group discussion* dalam pembelajaran Bunpou II. Artinya, proses pembelajaran Bunpou II dilakukan secara berkelompok kecil sehingga mereka bisa berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah bersama tanpa harus terus menerus diajari oleh pengajar. Pada kenyataannya dalam sebuah diskusi sering sekali ada mahasiswa yang kurang berperan aktif. Oleh karena itu perlu dipikirkan lagi sebuah model pembelajaran agar seluruh mahasiswa berperan aktif. Salah satunya adalah model *snowball throwing*.

Adapun model *snowball throwing* (melempar bola salju), merupakan model pembelajaran yang didesain seperti permainan melempar bola. Bola terbuat dari kertas yang terdiri dari satu atau lebih pertanyaan dari masing-masing kelompok belajar. Adapun penulis memilih model *snowball throwing*, karena permainan ini dapat memancing pengembangan kreativitas mahasiswa dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Esensi pelemparan bola salju juga mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membuat siap dengan berbagai kemungkinan yang ada, seperti soal-soal pertanyaan yang akan mereka dapatkan. Melalui metode *small group discussion* yang diterapkan dalam model pembelajaran *snowball throwing*, diharapkan dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan mahasiswa dalam mempelajari Bunpou II dengan mendorong mahasiswa untuk aktif, berdiskusi, serta saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk mencobakan proses pembelajaran tersebut dan mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap mahasiswa serta menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Menggunakan Metode Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Bunpou II”**. Penelitian ini akan diterapkan pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan antara pola pembelajaran yang dilakukan dengan keinginan mahasiswanya.
2. Metode pengajaran yang kurang mendorong mahasiswa untuk aktif.
3. Mahasiswa yang cenderung merasa kesulitan dan bosan apabila tipe kegiatan kelas *teacher centered learning*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penulis membatasi pada penerapan dan pengaruh model pembelajaran *snowball*

throwing menggunakan metode *small group discussion* untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun untuk pengukuran pengaruh terhadap kemampuan belajar mahasiswa terhadap pelajaran *bunpou* di kelas adalah menggunakan tes tulis dengan kriteria penelitian yang telah disesuaikan dengan dosen pengampu dan juga dengan melakukan wawancara singkat mengenai kesan pengaruh model pembelajaran ini. Adapun pembatasan lebih rincinya, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa semester II pada mata kuliah Bunpou II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2019/2020.
2. Sumber materi yang digunakan pada proses pembelajaran, yaitu buku *Minna No Nihongo II Honsatsu* dan *Minna No Nihongo II* Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dalam mata kuliah bunpou II ?
2. Bagaimanakah efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dalam mata kuliah bunpou II ?

3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Menggunakan Metode *Small Group Discussion* ini terhadap pembelajaran *bunpou* II?

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Jepang untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *snowball throwing* menggunakan metode *small group discussion* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *bunpou*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi dosen ketika akan mengajar bahasa Jepang di dalam kelas untuk senantiasa membangun kelas agar aktif dan tidak membosankan. Tentunya dosen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi atau membantu mahasiswanya dalam mengikuti mata kuliah *bunpou*. Salah satu caranya

dengan menerapkan sistem belajar model *snowball throwing* menggunakan metode *small group discussion* di dalam kelas.

2) Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan lebih termotivasi dan aktif ikut serta dalam kegiatan kelas berkelompok. Sehingga dapat terciptanya kebiasaan berani dari diri masing-masing mahasiswa, serta memberikan kesempatan yang luas bagi tiap mahasiswa dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Melalui hal ini pula, mahasiswa dapat saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah ketika mengikuti pembelajaran *bunpou*.